

**BENTUK PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BUALEMO  
KABUPATEN BANGGAI**



*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**SRI YULIANTI**  
**NIM: 15.1.01.0094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Oleh mahasiswi atas nama SRI YULIANTI. NIM :15.1.01.0094. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Palu. Setelah dengan seksama penulis mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang.

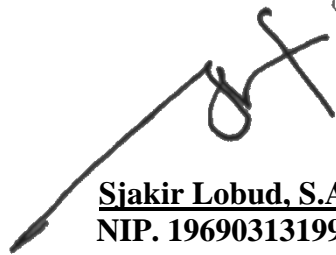
Palu. 6 Desember 2019  
14 Rabiul Awal 1441 H

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd**  
**NIP. 196903081998032001**

**PEMBIMBING II**



**Sjakir Lobud, S.Ag, M. Pd**  
**NIP. 196903131997031003**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“BENTUK PENILAIAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BUALEMO KABUPATEN BANGGAI”**. oleh mahasiswi atas nama **SRI YULIANTI** NIM: 15.1.01.0094. Mahasiswi Jurusan: Pendidikan Agama Islam: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 6 Desember 2019  
14 Rabi’ul Awal 1441 H

**Penulis**




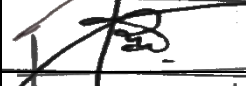



**SRI YULIANTI**  
**NIM: 15.1.01.0094**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

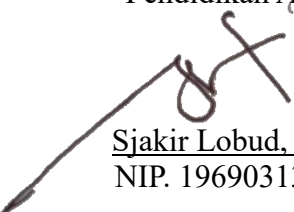
Skripsi saudara Sri Yulianti Nim 151.01.0094 dengan judul **“Bentuk Penilaian Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 November 2019 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 06 Desember 2019  
25 Sya'ban 1445 H

### DEWAN PENGUJI

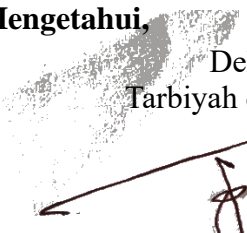
JABATAN	NAMA	TANDA TANGA
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M. Pd	
Dosen Penguji I	Dr. Rustina, M.Pd	
Dosen Penguji II	Dr. Arifuddun M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Dosen Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalonggi, M. Pd	
Dosen Pembimbing II	Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd	

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd  
NIP. 196903131997031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ الْعَالَمِينَ  
الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَ مُحَمَّدِنَا سَيِّدٍ أَجْمَعِينَ وَ أَصْحَابِهِ إِلَيْهِ عَلَى.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Rahadi dan Ibunda Sarimah dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.
2. Suami Yosef Setiawan dan anak Athafariz Radeya Fadil yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
4. Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,  
Bapak Dr. Hamlan. M.Ag. selaku Wadek I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah, M.Pd. selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Rusdin M. Pd. Selaku Wadek III yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Ibu Supiah S.Ag selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.

8. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
9. Para Dosen Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
10. Kakak-kakak, Adik kandung dan teman-teman yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Palu, 6 Desember 2019 .  
14 Rabi'ul Awal 1441 H.

Penulis



**SRI YULIANTI**  
**Nim : 15.1.01.0094**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	6
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. PenegasanIstilah/Definisi Operasional.....	10
E. Garis-garis Besar Isi.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Pengertian dan Bentuk Penilaian .....	22
C. Eksistensi Guru PAI Dalam Pembelajaran .....	28
D. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian .....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Kehadiran Penelitian .....	40
E. Data dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.....44
- B. Penerapan Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.....52
- C. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.....58

#### **BAB V PENUTUB**

- A. Kesimpulan.....63
- B. Saran .....64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Keadaan peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	47
Table 2 : Keadaan guru dan tata Usaha di SMP Negeri 4 Bualemo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	49
Table 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Bualemo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar penilaian
2. Surat pengajuan judul skripsi
3. Buku konsultasi bimbingan skripsi
4. Jurnal konsultasi pembimbing penulisan skripsi
5. Undangan untuk menghadiri seminar Proposal/Skripsi
6. Kartu seminar Proposal /Skripsi
7. Surat izin meneliti dari IAIN Palu
8. Surat balasan penelitian sekolah SMP Negeri 4 Bualemo
9. Pedoman observasi
10. Pedoman wawancara
11. Daftar informan
12. Dokumentasi
13. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama : Sri Yulianti**  
**Nim : 15.1.01.0094**  
**Judul Skripsi : Bentuk Penilaian Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai**

---

Skripsi ini membahas tentang Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Pokok permasalahannya adalah bagaimana penerapan bentuk penilaian PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. dan apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk penilaian PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada dilapangan yaitu tentang penerapan bentuk penilaian PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis.

Dari hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa penerapan bentuk penilaian PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Babggai yaitu bentuk penilaian yang digunakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 4 Bualemo menggunakan bentuk penilaiana autentik, karena penilaian ini, untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik. Guru juga menerapkan bentuk penilaian autentik terhadap peserta didik menggunakan kurikulum 2013, agar peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, selain itu peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Implikasi peneliti dengan demikian penulis memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca serta Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, orang tua, pemerintah pada umumnya serta para peserta didik. Pertama, Hendaknya guru sebagai tenaga pengajar senantiasa mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu dan selalu meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembinaan peserta didik. Kedua, kepada pihak pemerintah hendaklah lebih memperhatikan masalah pendidikan khususnya sarana dan prasarana, yang sangat di butuhkan dalam menunjang proses berjalannya pendidikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. "Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental".<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Langeveld berpendapat bahwa:

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang dewasa.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar-mengajar yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses belajar-mengajar juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik, dan prosedur penilaian harus memperhatikan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

---

<sup>1</sup> Sudirman N., dkk., dan hasbullah, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),1.

<sup>2</sup> Langeveld, (terj.) *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, (Jakarta: FIP- IKIP, 1971 ),2.

Bentuk penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pendidikan. Karena akan memberi dukungan yang sangat besar terhadap perkembangan dan kesuksesan dalam suatu forum, khususnya dalam hal pendidikan.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.<sup>3</sup>

Adapun tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid-murid dalam pencapaian kurikuler. Di samping itu juga dapat digunakan bagi guru-guru atau supervisor untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang dipergunakan.

Dari pengertian serta tujuan penilaian pembelajaran seperti diuraikan diatas, maka jelas pentingnya penilaian dalam proses belajar-mengajar. Jadi menurut pendapat penulis, setiap kegiatan penilaian yang dilakukan di sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan.

---

<sup>3</sup> Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 12.

3. Dengan mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil penilaian itu, selanjutnya dapat berusaha mencari perbaikan.

Seorang pendidik atau guru khususnya guru agama hendaknya selain menggunakan metode tes juga melakukan pengamatan dengan observasi. Karena observasi digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajar yang dapat ditimbulkan oleh sikap peserta didik. Dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika ada siswa yang memperoleh nilai tidak bagus mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian, guru harus mencoba mencari metode lain.

Secara umum, tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan pembelajaran, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan pembelajaran ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas pembelajaran

Berbicara mengenai pengertian keberhasilan pembelajaran, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu

dengan menciptakan suasana belajar senyaman mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.<sup>4</sup>

Bentuk penilaian pembelajaran PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik perlu di kembangkan sampai dimana tingkat keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan oleh peserta didik. Sebagaimana seorang pendidik harus bersikap *profesional* terhadap peserta didiknya dalam menilai kembali taraf tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sebuah lembaga pendidikan khususnya pada SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.

Berdasarkan hal tersebut, dapat di pahami bahwa pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga sangat wajar jika seorang tenaga edukatif/guru agama harus benar-benar memiliki kemampuan dalam mengajar, agar apa yang disampaikan dapat dicerna oleh peserta didik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada peserta didik di kelas, karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat, yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya, W. Gulo menyatakan bahwa:

Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajar dapat tercapai optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar dan keterampilan dasar mengajar yang sesuai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 141.

<sup>5</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2004), 86.



Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif yang dilakukan dengan usaha sadar dan bertujuan untuk mencapai perubahan yang positif. Karena itu, proses belajar mengajar dikatakan berhasil bila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik, sebab guru adalah orang dewasa dari segi fisik dan psikis sehingga apa yang dilakukannya, baik berkaitan dengan tingkah laku, ucapan dan cara hidup, harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma-norma umum, maupun agama yang berlaku. Guru adalah pembawa kebajikan, memberi petunjuk kepada setiap orang yang menginginkannya sebagaimana telah dipertegas hal itu dalam (QS. An-Naml [6]: 89)

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِنْ فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ آمِنُونَ

Terjemahnya:

‘Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu’<sup>6</sup>

SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai, berusaha untuk menjadikan bidang studi agama Islam sebagai patokan dalam mengantisipasi permasalahan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, sehingga dengan memberikan pemahaman pendidikan agama Islam sebagai pedoman dalam kesehariannya.

Keberadaan SMP Negeri 4 Bualemo di Desa Mayayap merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah negeri yang sangat diminati peserta didik,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. I; Jakarta: Paramedia, 1999), 605.

meskipun proses pembelajarannya masih sangat muda/baru tetapi SMP Negeri 4 Bualemo telah menunjukkan prestasinya diberbagai bidang, mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Keberadaan SMP Negeri 4 Bualemo telah diperhitungkan berkat prestasi yang telah diukir oleh peserta didiknya yang berbakat. SMP Negeri 4 Bualemo terletak di Desa Mayayap, dengan jumlah siswa yang banyak sehingga memerlukan pembinaan yang intensif dari pihak sekolah, khususnya pendidikan agama Islam, yang memiliki tanggung jawab penuh akan perkembangan spritual peserta didik.

### ***B. Rumusan Dan Batasan Masalah***

Berdasarkan uraian-uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik pokok permasalahan dalam proposal ini, yaitu “Evaluasi pembelajaran guru PAI terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai”.

Pokok permasalahan ini dijabarkan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai?
2. Apa Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Segala sesuatu yang kita usahakan tentunya memiliki tujuan dan kegunaan, skripsi ini merupakan sebuah upaya yang penulis lakukan agar memiliki nilai

kegunaan khususnya terhadap guru di SMP Negeri 4 Bualemo Desa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

#### 1. Tujuan

Adapun tujuan penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang gambaran penerapan bentuk penilaian PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.
- b. Untuk mengetahui tentang Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.

#### 2. Kegunaan

- a. Kegunaan ilmiah, penyusunan karya ilmiah ini menjadi kontribusi atau referensi bagi kemajuan pendidikan yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah serta orang tua dalam evaluasi pembelajaran terhadap tingkat keberhasilan mata pelajaran agama.
- b. Kegunaan praktis yang penulis lakukan adalah sebuah wujud kepedulian penulis demi mewujudkan person/sosok seorang guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, serta kesadaran dari orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

#### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Kedudukan penegasan istilah dimasukkan agar penulis terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang di angkat. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri dari:

## 1. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

## 2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan unruk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

“Ta’lim merupakan *Masdar* dari kata ‘*Allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan”.<sup>10</sup>

Penunjukan kata *Ta’lim* pada pengertian pendidikan, sebagaimana dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Terjemahnya:

‘Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung Rosdakarya 2009), 2.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, ( Bnadung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Peserta Dalam Perspektif Islam (Sebuah Pengantar Filsafat Pendidikan Islam)*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 1999), 47.

berfirman:“sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu; menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Keberhasilan Peserta Didik

“Keberhasilan merupakan keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.”<sup>13</sup>

Secara umum keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang di capai peserta didik setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat dipahami suatu pengertian keberhasilan belajar peserta didik ialah suatu hasil yang dicapai oleh

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 605.

<sup>12</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008),11-16.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 121.

peserta didik setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini membahas tentang Model Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Secara garis besar penelitian dan penulis karya ilmiah ini dibagi dalam tiga bagian yaitu:

Bagian pertama, bab 1, membahas tentang latar belakang yakni: Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Bagian kedua, bab II, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu: Bentuk model penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. “Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>14</sup> Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

---

<sup>14</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 17.

Bagian ketiga, bab III, membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bagian keempat, bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai, model penilaian pembelajaran PAI dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo, Kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.

Bagian kelima, bab V adalah bab penutup yang penulis kemukakan meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan, dan diikuti dengan saran-saran yang erat kaitannya dengan penelitian.

“Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya di “ proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun dalam teks yang perluas”.

Dalam kutipan di atas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara pada informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa

untuk menjelaskan variabel pertama dan menghubungkan dengan variabel selanjutnya maka hal tersebut akan dijelaskan melalui kata-kata dan bukan melalui angka.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu.

1. Skripsi Nurul Hidayah pada tahun 2011 dengan judul Model Kepemimpinan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah 1 Palu. Penelitian ini menjelaskan bagaimana model kepemimpinan pembelajaran guru akidah akhlak di madrasah aliyah 1 palu dan apa kendala yang dihadapi guru bidang studi akidah akhlak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan guru akidah akhlak di madrasah aliyah 1 Palu yakni, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu menjawab persoalan sosial kemasyarakatan, sekaligus mencegah perlakuan individu yang bersifat negative., pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di rancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social ( *social skill*) termasuk *interpersonal skill*, model *Contextual Teaching and Learning*, merupakan konsep yang membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkannya, model pembelajaran kelompok personal ini bertitik tolak dari teori humanistic, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam pembelajaran yakni peserta didik dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an belum terlalu mahir sepenuhnya untuk mencapai keberhasilan yang cukup optimal secara keseluruhan, baik ditinjau dari aspek pola pikir, sikap maupun kepribadiannya.

2. Skripsi Arisman pada tahun 2013 dengan judul Penerapan Model *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Palu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Negeri 4 kota Palu. berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu menekankan peran aktif peserta didik sehingga dapat memainkan adegan pada materi pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai dengan scenario yang telah ditentukan.
3. Skripsi Akbar pada tahun 2011 dengan judul Implementasi Model-Model Pembelajaran Kurikulum K13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Palu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model-model pembelajaran kurikulum K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Palu dan apa factor pendukung dan penghambat implementasi model-model

pembelajaran kurikulum K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Palu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model-model pembelajaran kurikulum K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa ada beberapa model yang telah diterapkan, namun yang dominan digunakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), model Discoveri Learning dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Implementasi model-model pembelajaran kurikulum K13 menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan pendidik menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua atau tiga kali. Dalam proses pembelajaran, pendidik sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam evaluasi, pendidik sudah melakukan penilaian autentik yaitu dengan menilai sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Adapun factor pendukung implementasi model-model pembelajaran kurikulum K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Palu yaitu penjelasan pendidik sangat direspon oleh peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari luar berpikir logis. Sedangkan factor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik

akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan terbatasnya sarana dan prasarana.

4. Skripsi Harisah pada tahun 2015 dengan judul Implementasi Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 4 Dampal Selatan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur model *Quantum Teaching* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Dampal Selatan dan bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Dampal Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi model *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 4 Dampal Selatan sudah terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, dengan adanya model *Quantum Teaching* mengubah suasana kelas menjadi mengembirakan sehingga tercipta suasana lingkungan belajar yang epektif melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, peserta didik lebih aktif karena mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*

#### ***B. Pengertian dan Bentuk Penilaian***

Bentuk penilaian merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, dengan demikian bentuk penilaian adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran. “Dalam pengertian lainnya, bentuk penilaian adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefenisikan sebagai langkah

pembelajaran, dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kata kunci bentuk penilaian di antaranya pola atau langkah proses pembelajaran”.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran. (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran. (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat. (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan. (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian. (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.<sup>16</sup>

Penilaian pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan yang berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.<sup>17</sup>

Adapun bentuk penilaian sebagai berikut:

#### a. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda tersandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi sekolah. Penilaian autentik memiliki

---

<sup>15</sup> Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 49-50

<sup>16</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012) hal 17

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),201.

relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dalam tuntutan kurikulum 2013. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi , menalar, mencoba, dan membangun jaringan.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran.

Jadi, penilaian autentik suatu proses evaluasi terhadap hasil belajar dan kinerja peserta didik dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

Menurut Sudjana (1989:5) dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

#### 1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif ini guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

#### 2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah

untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa.

Penilaian sumatif yaitu jenis penilaian yang berfungsi untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Penilaian sumatif dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar pada akhir unit pendidikan yang luas seperti pada akhir program pengajaran.

### 3. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostic yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses belajar. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menentukan kasus, dan lain sebagainya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

### 4. Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

### 5. Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan digunakan untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa ditempatkan. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri, sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan siswa. Akan tetapi, disebabkan karena keterbatasan sarana, prasarana, dan tenaga, pembelajaran yang bersifat individual kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani

perbedaan kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama akan berbeda dalam kelompok yang sama dalam belajar.<sup>18</sup>

Penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. “Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>19</sup> Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan model penilaian yang akan dicapai dan fungsi dari model penilaian itu dalam pendidikan. Tujuan dari model penilaian dalam pembelajaran yaitu:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Tujuan utama penilaian formatif menurut Arifin (2013:35) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif merupakan penilaian acuan patokan (*criterion-referended assessment*).

---

<sup>18</sup> Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990)

<sup>19</sup> *Ibid*, 17.



#### b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif bertujuan menentukan angka kemajuan belajar siswa, maka dari itu tingkat kesukaran soal harus diperhatikan. Perbandingan jumlah yang mudah, sedang dan sukar sebaiknya 3:5:2. Perbandingan tersebut tidak harus mutlak. Dalam masalah tingkat kesukaran soal yang selalu harus diperhatikan ialah jumlah soal-soal yang sedang harus lebih banyak dari pada jumlah soal-soal yang mudah dan sukar.

Fungsi tes sumatif tidak lagi untuk memperbaiki proses pembelajaran setiap siswa. Sebab pada akhir program pengajaran, guru telah berkali-kali melakukan evaluasi formatif pada akhir satuan pengajaran. Oleh karena itu aspek tingkah laku yang dinilai harus meliputi segi kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan efektif (sikap nilai).

#### c. Penilaian diagnostic

Penilaian diagnostic bertujuan untuk melihat kelemahan siswa serta factor penyebabnya. Penilaian ini juga bertujuan membantu kesulitan atau mengatasi hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu idang study atau keseluruhan program pembelajaran.

Penilaian diagnostic berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam suatu bidang study.

#### d. Penilaian selektif

Penilaian selektif dengan cara penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswa. Penilaian itu sendiri mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu.
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- 4) Untuk memilih siswa yang berak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

#### e. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

“Penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.<sup>20</sup> Dengan demikian penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Selain itu, penilaian juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

alternatif keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Secara teoritis penilaian adalah suatu usaha sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.

### ***C. Eksistensi Guru PAI Dalam Pembelajaran***

Agama islam memberikan kedudukan tinggi profesi seorang guru seperti yang selalu didengungkan bahwa barang siapa memberi dan mengajarkan pada setiap ilmu yang bermanfaat dan ajaran itu tetap berkesinambungan maka pahalanya akan mengalir terus sepanjang zaman seperti mengalirnya mata air, yang lebih dikenal dalam ajaran islam dengan sebutan *amal jariyah*.

Begitu pula yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 4 Bualemo yang membimbing peserta didiknya untuk memiliki spiritual yang tinggi hingga nantinya berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.

Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan formal khususnya, tidak akan terlepas dari kemampuan seorang guru (pendidik), seperti kadang kala keadaan seorang guru masyarakat di anggap rendah. Agama islam telah memberikan sebuah komitmen bahwa seorang pendidik sama dengan pendakwah yang berjihad di jalan Allah yaitu menyerukan kebajikan-kebajikan dengan penuh kesabaran dan ikhlas serta mengharapkan ridha Allah semata.

### *1. Konseptual membina spiritual oleh Guru Pendidikan Agama Islam*

Membina spiritual adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membangun jiwa seseorang untuk menjadi lebih baik, serta menciptakan manusia yang berakhlak, bermoral dan beretika dalam artian manusia didik tersebut sehat jasmani dan rohani. Konsep membina spiritual yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tidak lain adalah untuk membina perilaku peserta didik kearah yang positif dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik akan mengerti dan memahami keberadaannya sebagai makhluk Allah. Adapun unsur-unsur membina spiritual yang memengaruhi perilaku seorang peserta didik adalah akhlak, moral, etika, yang dapat didefenisikan sebagai berikut.

#### *a. Akhlak*

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna, tidak terlepas dari tatanan akhlak yang menyertai setiap tingkahlakunya. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah Swt yang paling mulia. Akhlak sangat urgen bagi manusia, urgensi akhlak tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan, tetapi dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Defenisi akhlak berdasarkan sudut pandang kebahasaan dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata karma

(versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggris disamakan dengan moral dan ethic.

#### b. Moral

Perkembangan pendidikan erat kaitannya dengan pendidikan moral, karena pendidikan moral adalah kesatuan utuh dari tujuan pendidikan, dimana pendidikan menitik beratkan pada usaha manusia membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga urgensi pendidikan moral tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan terhadap peserta didik. Sudirman N. mengatakan bahwa:

“Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan dan lebih tinggi dalam artian mental”.<sup>21</sup>

#### c. Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu, *ethos* yang memiliki pengertian adat istiadat (kebiasaan), perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, dalam kajian filsafat etika adalah merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, kosmologi, psikologi, lohika, etika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah dan estetika.

#### d. Perbedaan antara akhlak, moral dan etika

Ketiga komponen yang sangat bersinerji ini tentu memiliki perbedaan yang mendasar meskipun makna mendekati kesamaan, karena pada dasarnya kalimat akhlak lebih banyak dipergunakan dalam pokok pembahasan ajaran Islam,

---

<sup>21</sup> Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: Remaja Rosada Karya, 1992), 4.

maka dalam ajaran islam pembahasan tentang akhlak memiliki berbagai macam bentuknya dan dapat dilihat dari segi nilai, sedangkan moral di bahasakan dalam pengertian universal yang menyangkut keadaan seseorang yang memiliki nilai-nilai yang ada dilingkungan sekitarnya, dan adapun etika menyangkut perbuatan ataupun adat istiadat yang selalu terpelihara dalam jiwa seseorang. Dan perbedaan mendasar adalah akhlak menentukan berbagai perilaku berdasarkan ajaran agama islam khususnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw, dan etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran dan memandang tingkah laku manusia sebagai universal sedangkan moral banyak bersikap praktis.

e. Persamaan antara akhlak , moral dan etika

Pembahasan akhlak, moral dan etika bila dilihat dengan saksama dalam kehidupan manusia adalah sama-sama mengenai budi pekerti seseorang yang hidup didunia ini, sehingga dalam setiap pembahasan ketiga komponen mendasar ini selalu mendapat ruang khusus untuk dijadikan bahan acuan. Adapun persamaan dari akhlak, moral dan etika yaitu sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia sesuai dengan obyeknya dengan menentukan hokum/nilai perbuatan manusia.

Sesuai uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang manusia bila memenuhi aturan-aturan yang berlaku baik ditentukan oleh sebuah hokum dalam Negara maupun hokum agama akan mengantarkan dirinya pada sebuah kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak, olehnya manusia harus menyadari keberadaannya sebagai khalifah/pemimpin dimuka

bumi ini harus mengedepankan akhlak, moral dan etika dalam menjalani aktifitas kesehariannya.

Pendidikan adalah agen dari pembaharuan dari karakteristik peserta didik, berkat asuhan dan pengajarannya, peserta didik akan mengerti segala sesuatu serta dapat memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik, olehnya pembinaan spiritual peserta didik merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan profesinya, dalam hal ini khususnya guru pendidikan agama islam yang memiliki relevansi penuh akan peningkatan spiritual karena berhubungan kehidupan rohaniah peserta didik, dimana pengajarannya lebih menitik beratkan pada perkembangan spiritual peserta didik.

Pembentukan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dimaksud dapat ditandai dengan karakteristik pendidikan, yaitu tidak hanya mengajarkan atau mentransfortasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (budaya) dan atau agama, melainkan pendidikan seyogyanya memberi perlengkapan kepada peserta didik (mahasiswa yang memperprogramkan Pendidikan Agama Islam) untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sudah tampak sekarang maupun yang akan tampak dimasa yang akan datang, yang dipandang professional yang terikat dalam komitmen batin dengan Allah disatu pihak dan dipihak lain kewajiban kemanusiaan yang secara sadar dan ikhlas memandang usaha tersebut sebagai langkah dan lingkungannya.karena itu pendidikan agama islam mesti berorientasi ke masa depan karena sesungguhnya “peserta didik” masa kini adalah “pendidik”, di masa akan datang. Bandingkan dengan hadits yang berbunyi:

“Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman mereka sendiri”.

Maksud hadits tersebut, beorientasi kepada usaha Pendidikan Agama Islam yang diproyeksikan kepada:

- 1) Meningkatkan ketakwaan dan perilaku terpuji (akhlaqul Karimah) yang dijabarkan dalam meningkatkan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman, dan multi aspek keikhlasan.
- 2) Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik.
- 3) Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manfaat dan aplikasinya.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup
- 5) Memelihara, mengembangkan dan meningkatkan “budaya dan lingkungan.
- 6) Memperluas pandangan hidup serta manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa, sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>22</sup>

Oleh karenanya peneliti mengulas sedikit tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan islam yang erat kaitannya keberadaan guru sebagai objek dari skripsi ini, sesuai ungkapan Zainuddin Ali bahwa,

Komitmen umat Islam di Indonesia dalam memasuki abad ke 21 saat ini paling tidak menyangkut tiga hal. Pertama, bagaimana peradaban umat manusia agar tetap konsisten terhadap nilai-nilai supranatural keilahian transcendental sehingga tidak dihancurkan oleh berbagai bentuk peradaban yang merusak nilai keimannya. Kedua, bagaimana agar agama tetap merupakan motivasi dalam menggerakkan pembangunan secara dinamis, obyektif, aktif dan kreatif. Ketiga, bagaimana umat islam di indonesiatetap menampilkan kekuatan social politik yang memberi dampak pembangunan manusia seutuhnya.

---

<sup>22</sup> Hamdani Ihsan dan H.A Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet, I: CV. Pustaka Setia; Bandung, 1998), 95.



Keadaan guru dalam pandangan islam telah dipertegas dalam Al-Qur'an maupun Hadits, yang menjelaskan tentang keutamaan dan keberadaan mereka dalam mentranfer ilmu agama atau ilmu umum sama dengan para muballiqh atau pendakwah lain yang bertugas berjihad menyampaikan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan, memiliki dan mempelajari pendidikan islam berarti mengantarkan manusia pada kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhiran kelak.

#### ***D. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI***

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/ optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Pada taraf atau tingkat keberhasilan proses

belajar mengajar yang baru saja dilaksanakan, hendaknya didasarkan pada aspek berikut.

- a. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pembelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dan guru.

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melawati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.

Secara umum, keberhasilan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan pembelajaran, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan pembelajaran ialah suatu hasil yang dicapai

setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.<sup>23</sup>

Menurut Bambang Warsita pembelajaran selalu dikaitkan dengan suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan nilai (value).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan, dan yang awalnya tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu yang semuanya itu merupakan hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sengaja.

Dengan demikian, “perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut merupakan hasil dari belajar atau dengan kata lain disebut hasil belajar”.<sup>24</sup>

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

---

<sup>23</sup> M. Buchori, *Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 1-2.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 10.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik guna mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>26</sup>

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>27</sup> Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, watak, dan penyesuaian diri.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai yang baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan

---

<sup>25</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118

<sup>26</sup>Roestyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004),79.

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Fako-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),2.

maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

1. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

“Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai”.<sup>28</sup>

Zakiah Darajat berpendapat bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, Pendidikan Agama Islam sebagai aktivitas dan Pendidikan Agama Islam sebagai fenomena. Pendidikan agama islam sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar di rancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan social yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djarmoh dan Arwan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara Cet, VII, 2008), 87.

islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>30</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dasar pendidikan agama islam dapat dibagi kepada dua kategori yaitu (1) dasar pokok dan (2) dasar operasional.

#### a. Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam

##### 1) Al-Qur'an

Hasan Langgulung mengungkapkan sebagai berikut:

Kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta beribadah membacanya.<sup>31</sup>

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu sadar pendidikan mereka adalah bersumber kepada falsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.

Firman Allah mempertegaskan dalam (Q.S. Shad [38]: 29)

الْأَلْبَابِ أُولُو وَلِيِّتَدَكَّرَ آيَاتِهِ لِيَدَّبَرُوا مَبَارَكُ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Terjemahannya:

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2014), 11-12.

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Ed III: Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1999), 89

‘ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran’.<sup>32</sup>

Nyatalah bahwa kitab suci Al-Qur’an adalah landasan hidup bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan ini yang menitik beratkan pada bidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan seluruh umat manusia baik pendidikan yang bersifat umum maupun pendidikan agama islam yang bersifat khusus. Dan bagi manusia yang mengerti dan menghayati ayat-ayat Al-Qur’an serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah orang-orang yang beruntung.

Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan agama islam di samping Al-Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur’an sebagai sumber pokok pendidikan agama islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur’an itu sendiri. Sehubungan dengan masalah ini, seperti yang dikutip oleh Ramayulis dari Fadhil menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya Al-Qur’an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian, ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak) dan spiritual (kerohanian).<sup>33</sup>

## 2) Al-Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan agama islam karena sunnah menjadi sumber kedua pendidikan agama islam karena Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad saw, sebagai teladan yang baik bagi umatnnya seperti yang dipertegas dalam (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Cet, I Jakarta: Paramadina, 1999), 765.

<sup>33</sup> Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet, ke-4, 2004), 123

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو لِمَنْ حَسَدَتْهُ أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ  
 أَكْثَرَ اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>34</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada isteri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan seperti yang di praktekkan Rasulullah dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut Hadits atau Sunnah.

Konsepsi dasar pendidikan yang di contohkan Nabi Muhammad saw.

Sebagai berikut:

- 3) Sebagai Rahmatan Lil'alamin
- 4) Disampaikan secara universal
- 5) Apa yang di sampaikan merupakan kebenaran mutlak
- 6) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktifitas pendidikan
- 7) Perilaku Nabi sebagai figure identifikasi (Uswah Hasanah) bagi umatnya.

Dengan adanya dasar yang kokoh ini penulis berkesimpulan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah dasar dari pendidikan agamaislam, oleh karenanya keabsahan ini sebagai dasar pedoman hidup yang mendapat jaminan Allah Swt dan Rasulnya.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, 459



## b. Dasar operasional pendidikan agama islam

Menurut Langgulung “Dasar operasional pendidikan agama islam adalah “Dasar operasional pendidikan agama islam adalah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dasar yang ideal”.<sup>35</sup>

Adapun dasar operasional ada 6 (enam) macam yaitu:

### 1. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat. Sistem pendidikan tidaklah muncul begitu saja tetapi ia merupakan mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita dan praktek pendidikan pada masa lampau yang tersurat maupun yang tersirat.

### 2. Dasar Sosial

Dasar social yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang. Seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan . dimasa pendidikan bertolak atau bergerak dari kerangka kebudayaan yang ada baik memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri.

### 3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberi prospektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajarannya. Pada setiap kebijakan pendidikan haruslah mempertimbangkan factor ekonomi karena kondisi social masyarakat yang beraneka ragam akan dapat menjadi hambatan berlangsungnya pendidikan. Untuk itu, setiap kebijakan-kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan factor ekonomi.

### 4. Dasar Politik

Dasar politik adalah dasar yang memberikan bingkai dan ideology dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan harus bertitik tolak pada ideology yang di anut karena hal ini merupakan dasar operasional pendidikan.

### 5. Dasar Psikologi

Dasar psikologi yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara tebaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran serta bimbingan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan, harus memiliki informasi tentang watak peserta didik, pendidik, pengukuran dan penilaian terbaik.

### 6. Dasar Fisiologis

---

<sup>35</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Cet,3: Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 12.

Dasar fisiologis yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistim, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Dasar fisiologis adalah dalam rangka menentukan arah, mengontrol serta memilih yang terbaik dari dasar-dasar operasional untuk dapat dilaksanakan.<sup>36</sup>

Melalui pendidikan agama islam, tentunya para peserta didik khususnya peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai dapat mengetahui dan memahami ajaran islam sepenuhnya serta bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukannya dengan harapan semoga ilmu pendidikan itu dapat mereka realisasikan kehidupan pribadi dan dilingkungan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 131.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan pendekatan kualitatif dalam proposal ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan Model Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai.

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber dari alokasi penelitian baik itu dari unsur pemerintah, tokoh pemuda, pemuka-pemuka masyarakat (Tokoh Adat) sebagai sumber utama dalam pengambilan data yang sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar-benar memperoleh data-data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk digunakan dalam membahas isi proposal selanjutnya.

##### ***B. Rancangan Penelitian***

Rancangan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah rancangan penelitian kualitatif, yaitu: suatu rancangan penelitian yang meneliti proses berjalannya kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten

Banggai, khususnya permasalahan guru PAI dalam mengevaluasi peserta didik terhadap tingkat keberhasilan mata pelajarannya.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini mengambil tepat di Desa Mayayap Kabupaten Banggai yakni SMP Negeri 4 Bualemo. Bila dilihat dari penilaian pembelajaran peserta didik terhadap tingkat keberhasilan mata pelajaran agama masih banyak peserta didik yang perlu di kembangkan sampai dimana tingkat keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan, mungkin karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu, khususnya pendidikan agama Islam terutama dalam mempelajari dan mengevaluasi kembali peserta didik. Hal inilah sehingga penulis mengambil tempat ini sebagai lokasi penelitian.

Penulis memilih tepat lokasi penelitian di Desa Mayayap Kecamatan Bualemo tepatnya di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai, karena penulis menganggap bahwa tempat tersebut sangat menarik diteliti, melihat dari sejauh mana Penilaian Pembelajaran Guru PAI Terhadap Tingkat Keberhasilan Mata Pelajaran Agama. Mampukah Guru PAI dalam memberikan penilaian pembelajaran kepada peserta didik terhadap hasil belajar dan prestasi belajar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebutuhan bagi peserta didik.

#### ***D. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran peneliti dilapangan demi terarahnya suatu penelitian tersebut dan peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengelola, menganalisis data untuk penyusunan karya ilmiah.

Sebagai seorang peneliti yang merupakan pencari data-data yang akan dimuat dalam satu karya ilmiah, pertama sebagai seorang peneliti memperkenalkan identitas diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penulis dan meminta izin kepada pemerintah setempat dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Ketua IAIN Palu. Hal ini dimaksud agar kehadiran peneliti diketahui kehadirannya di lokasi penelitian tersebut.

#### ***E. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data lapangan yang terkait dengan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Tingkat Keberhasilan Mata Pelajaran Agama Di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai. Skripsi ini disusun berdasarkan atas hasil dari penelitian kualitatif, maka sumber data dari penelitian ini adalah:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sebagai sumber data yang utama yaitu data yang diperoleh untuk mengungkap secara langsung Evaluasi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Tingkat Keberhasilan Mata Pelajaran Agama Di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai, yaitu yang bersumber dari lembaga pendidikan yang terlibat didalamnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang menunjukkan tentang sejarah berdirinya suatu wadah yang akan di teliti, kondisi geografisnya, sarana dan prasarana, dan perkembangannya.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan objek yang diteliti. Teknik Observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad

Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (Tanpa Alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidik, baik pengamatan itu di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.<sup>37</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung penyelenggaraan dan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI yang dilakukan oleh para lembaga sekolah yang berperan didalamnya.dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat dilapangan.

#### 2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam

---

<sup>37</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed.VI; Bandung: Tarsito, 1978),155.

interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun tidak berstruktur sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto.

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian khusus.<sup>38</sup>

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada informan yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, seperti mencatat keadaan Peserta Didik Terhadap Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai dengan menggunakan peralatan tulis menulis.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah jumlah data dan keterangan yang berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif yaitu menguraikan dengan kata-kata. Jadi, jelaslah bahwa uraian-uraian dari teknik analisis ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian dan bukan dalam bentuk Statistik Inferensial.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II, Cet.IX; Jakarta Cipta, 1993), 20

Dengan demikian, maka teknik analisis ini adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk Statistik.

#### ***H. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitas. Pengecekan Keabsahan Data ditentukan dengan metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Untuk lebih meningkatkan kualitas data yang diperoleh maka sangat urgen, dilakukan pengecekan keabsahan data untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dalam hal ini, penulis mengumpulkan beberapa orang teman yang dipandang mampu bersama-sama mendiskusikan data yang telah penulis peroleh dari lokasi dengan kesesuaian antara metode, hasil dan pengamatan sehingga data yang disusun dalam pembahasan skripsi ini betul-betul yang sesuai kenyataan di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai***

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Bualemo**

Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Bualemo yang berada didesa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai berdasarkan desakan dan kebutuhan masyarakat yang ada didesa Mayayap dan Desa yang ada di sekitarnya yaitu Desa Trans Bomban, Trans Mayayap dan Desa Toiba serta tidak terlepas dari hasil perjuangan tokoh masyarakat Desa Mayayap, melalui penititan pengurus pembangunan SMP Negeri 4 Bualemo pada tahun 1998, atas prakarsa dari Ir. Aminuddin, Bendahara Rusdi Palindong S. Pd., Sekretaris Hadrawi Mustapa S. Pd.,MM, serta tokoh masyarakat, Basir Bandu, dan Tobing Sindajang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah bahwa “Pada tanggal 5 Agustus 1998 pemerintah Desa bersama teman-teman KKN UNTIKA Luwuk mendirikan SMP yang statusnya masih kelas jauh SMP Negeri 1 Bualemo”.<sup>39</sup>

Awalnya sekolah ini menggunakan gedung SD yang ada di Desa Mayayap tahun 90an yang dibangun dengan swadaya masyarakat dengan jumlah peserta didik 80 orang yang berasal empat sekolah pendukung, masing-masing Desa yaitu Desa Mayayap, Trans Mayayap, Trans Bomban dan Toiba. Pada saat

---

<sup>39</sup> Hadrawi Mustapa, Kepala SMP Negeri 4 Bualemo, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 12 Agustus 2019

itulah dimulailah proses belajar mengajar dengan tenaga pengerja berjumlah 6 Orang.

Semenjak sekolah ini didirikan sampai sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekila mengatakan bahwa:

Semenjak SMP ini didirikan sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, Kepala Sekolah yang menjabat pertama adalah Bapak Rusdi Palindong S. Pd. Pada tahun 2004 barulah berubah status dari kelas jauh menjadi SMP Negeri dengan SK Bupati Banggai dengan Kepala Sekolah Muhammad Sanusi Hasan. Setelah Muhammad Sanusi Hasan meminta untuk pindah ke Bungku Kabupaten Morowali maka digantikan oleh Bapak Sardin S. Pd dimutasi maka digantikan oleh Bapak Hadrawi Mustapa S.Pd., MM yang dilantik oleh Bupati Banggai H. Sofyan Mile SH, MH pada tanggal 20 september 2011.<sup>40</sup>

Sekolah ini mewakili gedung 9 buah yang terdiri dari ruang Belajar, Kantor, dan Ruang Tata Usaha. Berdasarkan Wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha bahwa: “Gedung yang dimiliki SMP ini berjumlah 9 buah yang terdiri dari Ruang Belajar 7 buah, Kantor 1 buah dan Ruang Tata Usaha 1 buah”.<sup>41</sup>

Sejak berdirinya tahun 1998 sekolah ini telah mengalami peningkatan, namun diakui masih banyak kekurangan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

## 2. Visi Misi SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai

Visi dan misi SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai yaitu dari setiap kepala sekolah yang menjabat akan mempunyai perbedaan visi dan misi, dikerenakan setiap pimpinan atau kepala sekolah akan membawa program

---

<sup>40</sup> Yeni Latuba S.Pd, Wakil Kepala SMPN 4 Bualemo, “*Wawancara*”, Ruang Wakil Kepala Sekolah, tanggal 13 Agustus 2019

<sup>41</sup> Yudin Djaelani, Kepala Tata Usaha SMPN 4 Bualemo, “*Wawancara*”, Ruang Tata Usaha, tanggal 14 Agustus 2019

masing-masing yang dijabarkan melalui visi dan misi disekolah itu. Dan yang paling umumnya visi dan misi itu tidak terlepas dari pembinaan karakter dan budi pekerti peserta didik.

### 3. Profil SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai

Berikut penelitian lampiran profil SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai sebagai berikut:

a. Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Bualemo
b. Nomor Induk Statistik	: 201180409101
c. Propinsi	: Sulawesi Tengah
d. Pemerintah Kota/Kab.	: Banggai
e. Kecamatan	: Luwuk
f. Desa /Kelurahan	: Mayayap
g. Jalan dan Nomor	: Dolvingkang No 74 Mayayp
h. Kode Pos	: 94752
i. Status Sekolah	: Pedesaan
j. Kelompok Sekolah	: B
k. Akreditasi	: B
l. Penerbit SK	: Bupati Banggai
m. Tahun Berdiri	: 1998
n. Tahun Perubahan	: 2004
o. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
p. Bangunan Sekolah	: Bukan Milik Sendiri
q. Lokasi Sekolah	

- Jarak ke Pusat Kecamatan : 32 Km
- Jarak ke Pusat Kota/Kab. : 92 Km
- Terletak Pada Lintasan : Desa
- r. Perjalanan Pembangunan Sekolah : Pemerintah

#### 4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Bualemo

Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian, maka jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 132 orang yang terbagi dalam 7 rombongan belajar atau kelas terdiri dari kelas VII 44 orang kelas VIII 38, dan kelas IX 50 orang masing-masing dibagi dalam dua dan tiga kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

**TABEL 1**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BUALEMO**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VII A	9	13	22
2	VII B	11	11	22
3	VIII A	8	11	19
4	VIII B	9	10	19
5	IX A	12	6	18
6	IX B	8	9	17
7	IX C	7	8	15
	Jumlah	64	68	132

Sumber Data: Kantor SMPN Bualemo Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo dalam setiap kelas termasuk dalam kategori kelas yang cukup banyak jumlah peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang banyak atau

padat dalam kelas dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, apalagi guru tidak dapat mengolah kelas dengan baik, tentunya hasil belajar yang akan dicapai tidak bias maksimal. Untuk itu, kondisi seperti ini sangat dituntut kreatifitas guru dalam mengola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil yang maksimal.

#### 5. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Negeri 4 Bualemo

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kompetensi misalnya kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogic, dan kompetensi social. Di samping itu, guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan setingkat sarjana atau S1. Hal ini disebabkan, tugas guru merupakan tugas professional yang menuntut berbagai kompetensi. Dengan kata lain, guru professional harus memiliki kompetensi.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah guru dan tata usaha di SMP Negeri 4 Bualemo tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 5 guru PNS, 2 guru honor, dan 4 orang pegawaitata usaha yang semuanya masih honor. Mereka pada umumnya para lulusan Perguruan Tinggi Baik Negeri maupun Swasta. Dan dari 11 orang guru yakni 7 orang sarjana, 2 orang D2 dan 2 orang lulusan SMA. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 4 Bualemo, berikut hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bualemo sebagai berikut.

SMP Negeri 4 Bualemo memang masih banyak kekurangan guru baik guru PNS maupun guru honorer, pada tahun 2018/2019 jumlah guru di SMP ini adalah 11 orang. Mereka berasal dari berbagai bidang disiplin ilmu dan tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu 1 orang sarjana S2, 6 orang sarjana S1, 2 orang D2, dan 2 orang lulusan SMA. Dari 11 orang guru dan tata usaha

yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo, hanya 5 orang yang PNS sedangkan yang lainnya masih honor.<sup>42</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan tata usaha di SMP Negeri 4

Bualemo, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMP NEGERI 4 BUALEMO**  
**TAHUN 2018/2019**

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang pendidikan	Ket.
1.	Hadrawi Mustapa, S.Pd, MM	L	KEPSEK	S2	PNS
2.	Yeni Latuba, S.Pd	P	WAKASEK	S1	PNS
3.	Sarini Lasewa, S.Pd.I	P	Guru	S1	PNS
4.	Supratman Panto, S.Pd	L	Guru	S1	PNS
5.	Amin Tohari, S.Pd.I	L	Guru	S1	PNS
6.	Stince Bukanila, S.Pd	P	Guru	S1	Honor
7.	Hastuti Lamba, S.Pd	P	Guru	S1	Honor
8.	Yudin Djaelani, S.Pd	L	T. Usaha	D2	Honor
9.	Nuryani Hayun	P	T. Usaha	D2	Honor
10.	Sumarni Ente	P	T. Usaha	SMA	Honor
11.	Mariana Badjo	P	T. Usaha	SMA	Honor

Sumber Data: Kantor SMPN 4 Bualemo Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan table di atas, maka dapat dipahami keadaan guru di SMP Negeri 4 Bualemo masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah guru maupun dari segi kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru dan peserta didik yang sangat tidak berimbang.

<sup>42</sup> Yeni Latuba S.Pd, Wakil Kepala SMPN 4 Bualemo, "Wawancara", Ruang Wakil Kepala Sekolah, tanggal 15 Agustus 2019

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Bualemo

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Bualemo menurut hasil pengamatan dan obsevasi di lapangan dapat dikatakan belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas sekolah yang belum ada seperti musolla, padahal musolla merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Karena banyaknya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai sangat menyulitkan bagi tenaga pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang baik, karena apa yang dibutuhkan guru-guru dalam menunjang proses berjalannya belajar mengajar tidak memadai. Akibat kurangnya sarana dan prasarana menjadikan para guru sangat kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran bahkan tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan praktek, karena sangat sulit mendapatkan tempat atau alat yang digunakan untuk melaksanakan praktek pembelajaran sehingga apa yang menjadi keinginan para guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal, sangat jauh dari harapan.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo, dapat dilihat dari table berikut:

**TABEL 3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 4 BUALEMO**  
**TAHUN 2018/2019**

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
2	Ruang Belajar	7	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik

4	Meja Peserta Didik	132	Baik
5	Kursi Peserta Didik	133	1 Rusak Ringan
6	Meja Guru/Tata Usaha	11	Baik
7	Kursi Guru/Tata Usaha	11	Baik
8	Kursi/Meja Tamu	-	-
9	Papan Tulis	7	Baik
10	Lemari	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Darurat
12	Lab Bahasa	-	-
13	Lab Komputer	-	-
14	Sarana Olahraga	-	Tidak Lengkap
15	Sarana Kesenian	-	-
16	WC	2	Baik
17	Rak Buku	2	Baik
18	Musolla	-	Belum Ada

Sumber Data: Kantor SMPN 4 Bualemo Tahun 2019

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 4 Bualemo masih banyak kekurangan sarana dan prasarana terutama musolla yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Guru PAI sebagai berikut.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini masih belum memadai, hal ini dilihat dari masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada seperti musolla, karena sangat penting dalam proses pembelajaran PAI, apabila tidak ada musolla maka keberhasilan dalam pembelajaran PAI bias di katakana tidak maksimal.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sarini Lasewa, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 4 Bualemo, "Wawancara", Ruang Guru, tanggal 16 Agustus 2019



Dengan demikian dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo sebagai penunjang kegiatan pembelajaran masih belum memadai, sehingga menyulitkan para guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik, khususnya guru PAI sangat kesulitan dalam mengadakan praktek pembelajaran PAI.

### ***B. Penerapan Bentuk Penilaian PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo***

Bentuk penilaian pembelajaran adalah suatu cara penilaian yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai bentuk penilaian pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. SMP Negeri 4 bualemo, banyak upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, salah satunya dengan menggunakan penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, dan karakteristik peserta didik. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan guru PAI sebagai berikut.

Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 4 Bualemo menggunakan bentuk penilaian diagnostik, karena penilaian ini meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter, dan tingkah laku peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sarini Lasewa, S.Pd.I, Guru SMPN 4 Bualemo, "Wawancara" Ruang Guru, tanggal 18 Agustus 2019

Dari hasil wawancara diatas bahwa bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu menggunakan penilaian diagnostik dimana penilaian diagnostik ini terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter, dan tingkah laku peserta didik.

Kedudukan bentuk dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, guru harus trampil dalam memilih dan menerapkan bentuk penilaian yang tepat. Sebagaimana kita ketahui bahwa bentuk penilaian merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran karena itu peserta didik dapat mengerti apa yang dimaksud dan apa yang hendak dicapai oleh tujuan pengajaran. Bahkan melalui penilaian ini para guru dan peserta didik mendapatkan manfaat yang sangat besar khususnya dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian penilaian pembelajaran mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang efektif. Di samping itu penggunaan bentuk penilaian ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.

Proses penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bualemo, dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Menurut penulis memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran dari aspek teoritis ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik, terlihat pada proses penilaian pembelajaran dengan karakter siswa.

Bentuk penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri

4 Bualemo dalam proses penilaian pembelajaran dimulai dengan pemberian apresiasi untuk meningkatkan motivasi siswa dengan tujuan pembelajaran atau manfaat dari pelajaran yang akan diajarkan melalui kisah inspiratif dikaitkan dengan pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif, menurut proses berpikir, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>45</sup>

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dan keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada konsep-konsep program yang disusun dengan cermat dan teliti saja, akan tetapi para personil yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi, sehingga tanpa personil yang cukup efektif, program pendidikan yang dibangun diatas konsep-konsep yang baik serta dirancang dengan teliti pun tidak berhasil. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bentuk penilaian pembelajaran maupun berperan aktif dan berinteraksi dengan para peserta didik, dalam menjelaskan tujuan pembelajaran diikuti dengan pemberian contoh dalam kehidupan nyata, karena tujuan pembelajaran akan jauh lebih

---

<sup>45</sup>Hastutu Lamba, S.Pd, Guru SMPN 4 Bualemo, "*Wawancara*" Ruang Guru, tanggal 15 Agustus 2019

bermakna bagi siswa dengan mengaitkan contoh dengan pengalaman yang pernah terjadi, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami proses pembelajaran.

Dalam bentuk penilaian guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat setiap peserta didik berprestasi dan menemukan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Bentuk penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial bagi yang belum tuntas untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat yang memuaskan.

Penerapan bentuk penilaian pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik secara langsung dalam proses pemahaman materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan guru PAI sebagai berikut.

Guru PAI dalam menerapkan bentuk penilaian pembelajaran diagnostik terhadap peserta didik menggunakan kurikulum 2013, agar peserta didik

dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, selain itu peserta didik juga dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru PAI dalam menerapkan bentuk penilaian diagnostik terhadap peserta didik dengan menggunakan kutikulum 2013, dimana peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena disitu guru hanya sebagai fasilitator.

Keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

***C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai***

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubung dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas bebrapa taraf. Tingkatan keberhasilan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
3. Baik/maksimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>46</sup> Hastuti LambaS.Pd, Guru SMPN 4 Bualemo, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 15 Agustus 2019

4. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

Taraf atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri.

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi beberapa aspek baik guru. Peserta didik dan suasana lingkungan belajar mengajar disekolah. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik sebagai berikut:

5. Lingkungan masyarakat

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktifitas positif bagi proses pembelajaran, maka lingkungan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Lain halnya dengan lingkungan yang ada di SMP Negeri 4 Bualemo, dimana sekolah tersebut terletak di tengah-tengah desa sehingga sangat mempengaruhi peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Banyak peserta didik yang belajar di SMP Negeri 4 Bualemo memiliki teman yang tidak sekolah atau putus sekolah, hal inilah yang mempengaruhi

peserta didik yang sementara belajar disekolah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan guru Bahasa Inggris berikut.

Peserta didik yang ada di sekolah ini sangat di pengaruhi oleh lingkungannya, apalagi banyak teman-temannya yang putus sekolah yang kemudian mengajak mereka untuk ikut cara pergaulan mereka, hal inilah yang menyebabkan mereka untuk malas belajar terutama belajar agama islam da nada juga sampai bolos seklah.<sup>47</sup>

#### 6. Latar belakang peserta didik yang berbeda

Berangkat dari latar belakang peserta didik yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya mereka juga berbeda-beda. Lingkugan keluarhga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan agama islam yang selama ini di terima oleh peserta didik, kata lain apabila peserta didik yang berasal dari keluarga yang agamis maka ibadah peserta didik akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang keluarga pemahaman agama yang kurang maka ibadanya akan buruk dan bahkan tidak mengetahui apa itu ibadah. Sebagai hasil wawancara penulis dengan guru PAI sebagai berikut.

Di sekolah ini peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman agama dan keimanan mereka berbeda juga, ada yang berasal dari keluarga yang memiliki agama yang baik da nada juga yang berasal dari keluarga yang pemahaman agamanya yamng kurang. Hal inilah yang menjadi factor penghambat saya selaku guru PAI dalam membina peserta didik di sekolah ini khususnya pendidikan agama islam terutama ibadah peserta didik.<sup>48</sup>

#### 7. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik, maka hal yang sangat penting adalah sarana dan prasarana yaitu media

---

<sup>47</sup> Amin Tohari, S.Pd.I, Guru B. Inggris SMPN 4 Bualemo, "*Wawancara*", Ruang Guru, tanggal 19 Agustus 2019

<sup>48</sup> Sarini Lasewa, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 4 Bualemo, "*Wawancara*", Ruang Guru, tanggal 19 Agustus 2019

masih kurang dan masih menggunakan secara manual atau masih menggunakan papan tulis dan belum ada infokus yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tersebut terpenuhi maka proses dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Tetapi lain halnya dengan SMP Negeri 4 Bualemo yang belum memiliki ruangan laboratorium dan musolla sehingga hal inilah yang menjadi factor penghambat dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. sebagaimana ungkapan guru PAI sebagai berikut.

Memang yang menjadi factor penghambat dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik adalah kurangnya sarana dan prasarana, khususnya ruangan laboratorium dan musolla maupun perlengkapan lainnya. Saya sangat kesulitan membina peserta didik karena kurangnya fasilitas tersebut.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa salah satu yang menghambat proses guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang laboratorium dan musolla pada khususnya.

---

<sup>49</sup> Sarini Lasewa, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 4 Bualemo, "Wawancara", Ruang Guru, tanggal 20 Agustus 2019



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. penerapan bentuk penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bualemo menggunakan bentuk penilaian diagnostik, karena penilaian ini meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter, dan tingkah laku peserta didik. untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif, menurut proses berpikir, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru juga menerapkan bentuk penilaian pembelajaran autentik terhadap peserta didik menggunakan kurikulum 2013, agar peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, selain itu peserta didik juga dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo adalah *Pertama*, lingkungan masyarakat. *Kedua*, latar belakang peserta didik yang berbeda. *Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana.

B. *Saran* Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, orang tua pada umumnya serta para peserta didik.

1. Hendaknya guru sebagai tenaga pengajar senantiasa mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu selalu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan penilaian yang lebih objektif berdasarkan kemampuan peserta didik.
2. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik secara rutin dan kontinyu dan membangun komunikasi yang baik antar pihak sekolah, orang tua dan masyarakat agar proses membina peserta didik berjalan lancar dan menjadi tanggung jawab bersama. Kepada pihak pemerintah hendaklah lebih memperhatikan masalah pendidikan khususnya sarana dan prasarana, yang sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwan Zain dan Syaiful Bahri Djamroh, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2012.
- Akbar Sa'ud, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung Rosdakarya 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi II, Cet.IX; Jakarta Cipta 1993.
- Aswan Zain DAN Syaiful Bahri Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Cepi Safruddin dan Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. I; Jakarta: Paramedia 1999.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Cet, VII 2008.
- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bnadung: Ramaja Rosdakarya, cet. III 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet, I Jakarta: Paramadina 1999.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2014.

- Hasbullah dan Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1992.
- H.A Fuad Hasan dan Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, I: CV. Pustaka Setia; Bandung 1998.
- Langgulong Hasan, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Cet,3: Jakarta: Pustaka Al-Husna 1998.
- Langeveld, (terj.), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, Jakarta: FIP-IKIP 1971.
- Langgulong Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Ed III: Jakarta; Pustaka Al-Husna 1999.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya 2014.
- M. Buchori, *Evaluasi Instruksiona lPrinsip & Teknik Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1990.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras 2007.
- Nizar Samsul, *Peserta Dalam Perspektif Islam (Sebuah Pengantar Filsafat Pendidikan Islam)*, Padang: IAIN Imam Bonjol 1999.
- Roestyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Ramayuli *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet, ke-4 2004.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Surakhmad Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Ed.VI; Bandung: Tarsito 1978.
- Sulistyorin dan Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras 2012.
- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Cet, I; Bandung: Remaja Rosada Karya 1992.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya 1990.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1997.

Suprananto dan Kusaeri, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.

Sohari Sahrani; Muslih ,Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo P ersada 2008.

W. Gulo, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: PT. Grasindo Persada.

DAFTAR PENILAIAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS : VII  
HARI TANGGAL :31  
BULAN : November 2019

NO			NAMA	L/P	JAM							KET
URUT	NIS	NISN			1	2	3	4	5	6	7	
1			Agus Salim	L	70	76	85	75	80	75		
2			Ari Ardiansyah	L	70	70		70	100	70		
3			Bela Safira	P	70	70	85	70	60	70		
4			Dea Noviana	P	70	70	90	80	60	70		
5			Edwizar Fajrin	L	80	80	95	80	100	70		
6			Erick Setiawan	L	70	80	100	80	70	80		
7			Fera Oktaviana	P	80	85	80	95	70	70		
8			Ira	P	70	75	85	95	100	80		
9			Ismail	L	70	75		80	100	70		
10			M. Zulham	L	70	70		60		70		
11			Mega Putry	L	70	70		95		70		
12			Moh. Arian	L	70	80	100			70		
13			Moh. Fardiansyah Affan	L	70	70		95	100	70		
14			Moh. Rifki	L	70	75		60	60	70		
15			Mohammad Rian Aditia	L	70	70		80	70	70		
16			Muh. Alung	L	70	70				70		
17			Muhammad Nur. AT	L	80	80	100			70		
18			Nirmala Sari	P	80	75	95	90	100	80		
19			Silfa Dwi Andini	P	80	80	100	95	100	80		
20			Zulfiana	P	70	70		95	100	80		
21			Mohammad Nanda	L	80	95	90	80	100	70		
22			Moh. Rivaldo Y.H	L	70	70	95	85	100	80		

REKAPITULASI

LAKI-LAKI	9	ORG
PEREMPUAN	13	ORG
JUMLAH	22	ORG



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SRI YULIANTI  
TTL : TRANS BOMBAN, 20-07-1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : JLN. LASOSO  
NIM : 151010094  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 085298054543

Judul I  
Evaluasi pembelajaran guru PAI terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bualemo Kab. Banggai

Judul II  
Kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Bualemo Kab. Banggai

Judul III  
Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMP Negeri 4 Bualemo Kab. Banggai

Palu, 18 Juli ..... 2018  
Mahasiswa,

SRI YULIANTI  
NIM. 151010094

Tetap disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*Judul & dikem no. 1*

Pembimbing I :

*Dr. Adawiyah S. Pitulongi, M.Pd*

Pembimbing II :

*Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

2024/3/13 12:58

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Sri Yulianti  
 NIM: 15.1.01.0039  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Bualeke Kab. Banggai  
 Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.pd  
 Pembimbing II : Sjakir Lobud, S.Ag, M.pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Ramin 24-01-2019	I, II III	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Perbaikan Pembahasan</li> <li>⊙ Revisi</li> <li>⊙ Daftar Isi</li> </ul>	
2.	Serini 26-01-19		<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Pembahasan</li> <li>⊙ Revisi</li> <li>⊙ Perumusan</li> </ul>	
3.	Serini 30-01-19		<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Pembahasan</li> <li>⊙ Revisi</li> </ul>	



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	Rabu 02/10/2019		1) Perbaiki metodologi Penelitian 2) Masukkan foto / Dokumentasi tentang ketika guru melakukan penelitian	
5.	Selasa 08/10/2019	IV V	1). Perbaiki bab IV dan X sesuai Rumusan Masalah dan kajian teori tentang model penelitian. 2). di Bab IV dan V disesuaikan dengan Rumusan masalah	
	17/10-2019		Abstrak di perbaiki	
		IV	Tambah pembatas Pd Point B2	
		V	Kesimpulan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

### Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan .....  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

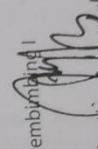
- 1. Nama : Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M. Pd.
- NIP : 19690308198032001
- Pangkat/Golongan : Pembimbing I (IV/a)
- Jabatan Akademik : Ketua Kapala
- Sebagai : Pembimbing I

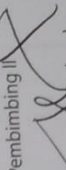
- 2. Nama : Sjakir Labud S. Ag. M. Pd.
- NIP : 196903131997031003
- Pangkat/Golongan : Pembimbing II
- Jabatan Akademik : Pembimbing II
- Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Sri Yulianti
- NIM : 15.1.01-0094
- Jurusan : PAI
- Judul : Berdampak Perilaku PAI Dalam Meningkatkan Kebersihan Pembelajaran Peserta Didik

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
  
 Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M. Pd.  
 NIP. 19690308198032001

Pembimbing II  
  
 Sjakir Labud, S. Ag. M. Pd.  
 NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Palu, 21 Februari 2019

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sri Yulianti  
NIM : 15.1.01.0094  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MATA PELAJARAN AGAMA DI SMP NEGERI 4 BUALEMO KABUPATEN BANGGAI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2019  
Waktu : 09.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung.F

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)

2024/3/13 13:15

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyajikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : SKI YULIANTI  
T.T.L : Bambang 20 Juli 1997  
NIM. : 15.1.01.0094  
JURUSAN : PAI  
ALAMAT : Jember Lasoso



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : SRI YULIANTI  
NIM. : 15-11-010094  
JURUSAN : PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	selasa 24 Juli 2018	Lara Sati	Pola pembinaan organisasi, di salah dalam membentuk aktivitas karibah peserta didik di MTSN I Palu Timur	1. Dr. Azma - M.Pd 2. Sohariris - S.Ag. M.Pd	
2	11 Februari 2019	Nur Ayu	Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap ketertarikan belajar siswa di Sma - Negeri 1 Ampara Krah Kab. Tojo Una-Una	1. Drs. Mifta Muhammad Nur Kompot. M.Pd 2.	
3	12 Februari 2019	Roxan Janail	Pendidikan karakter bagi mahasiswa di perguruan tinggi melalui kegiatan lembaga pers mahasiswa salingkangan IAIN Palu	1. Dr. H. Adawiyah Petalangi M.Pd 2. Egar Labed. S.Ag., M.Pd.	
4	13 Februari 2019	Meliana	Kualitas pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palu	1. Dr. Rustina. S.Ag., M.Pd 2. Haeuruddin Yusuf. S.Pd.I., M. Phil	
5	14 Februari 2019	Rahmad Anwar Najib	Efektifitas implementasi metode Tsamir dan mudrajati dalam meningkatkan kualitas hasil belajar es-tuarian peserta didik di SMP otak kanan Kota Palu.	1. Dr. Muhammad Ihsan S.Ag., M.Ag. 2. Titin Fatmahan S.Pd.I., M.Pd.I	
6	14 Februari 2019	Rofiqah Mayrah	Penerapan model pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Praktis dan menyenangkan (AIKIP) pada model pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu	1. Drs. Kusli Takono. M.Pd 2. Arifuddin M. Arif. S.Ag., M.Ag	
7	17 Juni 2019	Sia Adifa Handayani	Penerapan model pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Praktis dan menyenangkan (AIKIP) pada model pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu	1. Drs. H. Hamzah. M. Pd. I 2. Kuslan. S. Ag., M. Pd.	
8					
9					
10					

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 2093 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi  
Palu, Agustus 2019

Yth, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bualemo  
di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

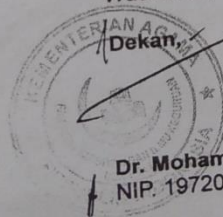
Nama : Sri Yulianti  
NIM : 15.1.01.0094  
Tempat Tanggal Lahir : Bomban, 20 Juli 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Lasoso  
Judul Skripsi : MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BUALEMO KABUPATEN BANGGAI  
No. HP : 081310996093

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.  
2. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Bualemo.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**SMP NEGERI 4 BUALEMO**

Alamat : Jl. Dolingkang No. 74 Mayayap



**Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian**

Nomor : 85 /1.24.40/SMP-N-4/LL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

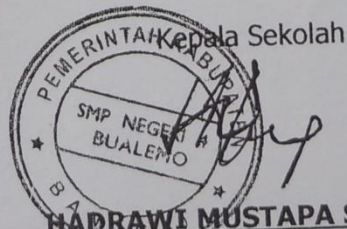
Nama : HADRAWI MUSTAPA S.Pd, MM  
Nip. : 19640208 199003 1 010  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Mayayap

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI YULIANTI  
NIM : 15.2.02.0094  
Tempat Tanggal Lahir : Bomban, 20 Juli 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI DALAM  
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 4 BUALEMO KABUPATEN BANGGAI

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada sekolah kami.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dimana perlunya.

Mayayap, 25 Agustus 2019



**HADRAWI MUSTAPA S.Pd, MM**  
NIP. 19640208 199003 1 010

2024/3/13 13:05

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi Area
  - a. Alamat lengkap SMP Negeri 4 Bualemo
  - b. Letak geografis SMP Negeri 4 Bualemo
  - c. Identitas SMP Negeri 4 Bualemo
  - d. Data Umum sekolah
  - e. Data Kepala Sekolah
  - f. Jarak Sekolah Kelokasi Tertentu
2. Sarana Dan Prasarana
  - a. Jumlah Dan Kondisi Bangunan
  - b. Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
  - c. Rincian Data Ruang Kelas
  - d. Ketersediaan Listrik
3. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik Dan Tenaga Kerja Kependidikan
  - a. Rekap Siswa
  - b. Kegiatan Belajar Mengajar

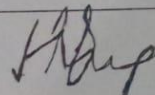
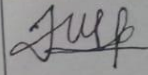
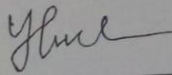
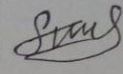
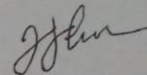
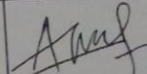
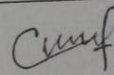
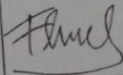
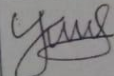
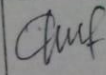


## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Bualemo?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Bualemo?
3. Bagaimana keadaan guru dan tata usaha di SMP Negeri 4 Bualemo?
4. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Bualemo?
5. Profil SMP Negeri 4 Bualemo?
6. Bagaimana penerapan bentuk penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai?
7. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bualemo Kabupaten Banggai?

## DAFTAR INFORMAN

### DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hadrawi Mustafa, S.Pd, MM	Kepala Sekolah SMPN 4 Bualemo	
2.	Yeni Latuba S.Pd	Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Bualemo	
3.	Yudin Djaelani, S.Pd	Kepala Tata Usaha SMPN 4 Bualemo	
4.	Sarini Lasewa, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Hastuti Lamba, S.Pd	Guru	
6.	Amin Tohari, S.Pd.I	Guru	
7.	Wahyuni	Peserta Didik	
8.	Fikram Raditya	Peserta Didik	
9.	Yulinda	Peserta Didik	
10.	Lia Agustina	Peserta Didik	

## *Dokumentasi*



*Gambar 1: Setelah Wawancara Penulis Mengambil Gambar Dengan Kepala SMP Negeri 4 Bualemo*



*Gambar 2: Setelah Wawancara Peneliti Mengambil Gambar Dengan Guru SMP Negeri 4 Bualemo*



*Gambar 3: Papan Nama SMP Negeri 4 Bualemo Kab. Banggai*



*Gambar 4: Gedung SMP Negeri 4 Bualemo Tampak Dari Samping*



*Gambar 5: Gedung SMP Negeri 4 Bualemo Tampak Dari Belakang*



*Gambar 6: Gedung SMP Negeri 4 Bualemo Tampak Dari Depan*



*Gambar 7: Gedung SMP Negeri 4 Bualemo Tampak Dari Depan*



*Gambar 8 :Guru sedang memberi penilaian kepada peserta didik*



*Gambar 9: Penulis Mengambil Gambar Dengan Peserta Didik*



*Gambar 10: Penulis Sedang Mewawancarai Peserta Didik*



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Sri Yulianti**, Nim: 15.1.01.0094, Alamat: Jl. Lasoso Kota Palu, Suku Sasak (Lombok). Lahir di Desa Trans Bomban Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Tanggal 20 Juli 1997. Anak pertama dari pasangan Rahadi dan Sarimah yang memiliki pekerjaan sebagai Petani yang tinggal di Desa Bomban Kec. Bualemo Kab. Banggai. Prov. Sul-Teng. Dan memiliki 2 saudara kandung yaitu Dewi Hardianti dan Devi Anti Wulandari.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar Di SDN Trans Bomban Kec. Bualemo Kab. Banggai pada Tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Khaeraat Luwuk Kab. Banggai pada Tahun 2012, Madrasah Aliyah Al-Khaeraat Luwuk pada Tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.